
Peran Kalangan Milenial Terhadap Pengembangan Ekonomi Syariah Di Kabupaten Mandailing Natal

Paisal Rahmat¹⁾, Meliani Fitri²⁾, Fadhilah Hanum Lubis³⁾, Muhammad Fauzi^{4*)}

¹⁾Program Studi Ekonomi Syariah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal

E-mail: paisalrahmat@stain-madina.ac.id

²⁾Program Studi Ekonomi Syariah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal

E-mail: melianif156@gmail.com

³⁾Program Studi Ekonomi Syariah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal

E-mail: dilahanum.dh@gmail.com

^{4*)}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Kerinci

E-mail: mf0093391@gmail.com

Abstract

Millennials are people who are very attached to technology and the internet. Millennials prefer everything that is instant and efficient. The role of millennials in the sharia economy in Indonesia is to develop technology that can facilitate the Indonesian people in carrying out economic activities that are more efficient and not wasting time, millennials can disseminate sharia economic products through social media in Indonesia or abroad. This article aims to determine the role of millennials in the Islamic economy in Indonesia. The instrument in this study is an inductive thinking model and interviews with research informants. Based on interviews conducted by researchers, they found that millennials have had a positive impact on the Islamic economy in Indonesia, namely: 1) introducing Islamic economics to society, 2) developing Islamic economic products, 3) adding new innovations to the Islamic economy through existing technology.

Keywords : Millennials, Islamic Economics, Millennials Roles

1. PENDAHULUAN

Saat ini, teknologi sudah tidak asing lagi bagi masyarakat), dimana masyarakat sekarang lebih memilih kegiatan secara online karena lebih efisien, seperti jual beli online, transportasi online, dan lain sebagainya (Fauzi et al, 2021;2022). Apalagi, khususnya di kalangan milenial sangat lekat dalam kegiatan ekonomi yang memanfaatkan teknologi.

Kalangan milenial adalah salah satu penggerak ekonomi kreatif terbesar. Begitu pula dengan Muslim Milenial atau yang disebut Generasi M. Ketika berbicara tentang Muslim Milenial, berarti berbicara tentang pelopor Muslim muda modern saat ini. Generasi M memiliki banyak ide yang telah memelopori peradaban dunia, baik di kalangan umat Islam maupun masyarakat luas. Dengan populasi Muslim 4.444 dan kaum muda, pengaruh ini akan terus berkembang. Mereka akan membentuk dan mengarahkan masa depan populasi Muslim yang lebih luas dan memiliki dampak signifikan pada skala global. Pengaruh ekonomi lama kelamaan akan bergeser ke dunia Islam yang disebabkan adanya kemauan para pemuda muslim untuk menciptakan perubahan yang dinamis. Kelompok milenial ini dapat menjadi pemain ekonomi utama dan berperan dalam mengakselerasi pertumbuhan finansial jaringan syariah. Potensi ini didorong oleh pertumbuhan digitalisasi sebagai gaya hidup baru untuk menghadapi kaum milenial. Semua aktivitas yang dilakukan kalangan milenial sudah ketergantungan dengan internet. Namun pada kenyataannya, kalangan milenial tidak mengetahui manfaat produk dan bagaimana kegiatan syariah yang sebenarnya (Ratu Surya Atmajaya, 20220).

Untuk itu diperlukan terobosan-terobosan inovatif berskala besar melalui digitalisasi ekonomi syariah bagi kalangan milenial untuk memberikan dampak yang signifikan bagi perkembangan ekonomi syariah. Pada tahun 2018, terdapat 171,17 juta pengguna internet di

Indonesia, yang terdiri dari rentang usia 15 sampai 19 tahun memiliki persentaseteringgi mencapai 91%. Sedangkan Milenial lainnya, berada pada posisi teratas di antara pengguna internet di Indonesia, yaitu pada rentang usia 20-24 tahun dengan tingkat persentasi 88,5% ([Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2018](#)).

Peran kalangan milenial sangat dibutuhkan untuk mengembangkan ekonomi syariah di Indonesia, karena kalangan milenial dapat mengikuti trend-trend yang ada di media sosial dan bisa menyesuaikan dengan perekonomian di Indonesia. Banyak permasalahan yang muncul dalam ekonomi syariah, salah satunya kurangnya minat masyarakat terhadap ekonomi Syariah ([Pradesyah, R, 2020](#)). Dalam hal ini peran kalangan milenial sangat dibutuhkan untuk memperkenalkan dan menyebarluaskan ekonomi syariah kepada masyarakat melalui berbagai cara salah satunya media sosial guna untuk menarik minat masyarakat. Oleh karena itu, ekonomi syariah dapat memberi keuntungan bagi kalangan milenial, misalnya ingin melakukan transaksi simpan pinjam dengan tidak khawatir akan akibat dari ribawi, karena riba adalah pengambilan tambahan dari harta pokok atau modal secara batil, baik dalam transaksi jual beli maupun pinjam-meminjam yang bertentangan dengan prinsip muamalah dalam islam ([Antonio, 2001; Ipendang 2020](#)).

Riset yang dilakukan tentang analisis minat masyarakat terhadap ekonomi syariah di kecamatan panceng kabupaten Gresi. Hasil riset tersebut membuktikan bahwa hingga 90% masyarakat sudah mengetahui ekonomi syariah, sementara 10% tidak tahu apa-apa tentang ekonomi syariah. Di sisi lain, minat masyarakat terhadap ekonomi syariah 80% dan 20% tidak tertarik pada ekonomi syariah. Masyarakat memiliki pilihan antara ekonomi syariah atau ekonomi konvensional 50% dan memilih ekonomi syariah dan 50% ([Ihsan et al, 2022](#)).

Dari situ tentu menjadi daya tarik yang perlu di teliti kembali, terutama di kalangan milenial yang pada saat sekarang adalah salah satu penggerak masa depan ekonomi syariah dalam mengembangkan dan memajukan ekonomi Syariah di Indosensia, begitu juga Kabupaten Mandailing Natal dengan mayoritas muslim dan mempunyai Pesantren terbanyak di Sumatera Utara, juga memiliki Pesantren tertua nomor 2 di Indonesia, tentu para kalangan milenial di Kabupaten Mandailing Natal menjadi daya tarik untuk di teliti lebih dalam sehingga nanti akan di temukan perbedaan antara peran milenial di Kabupaten Mandailing Natal dengan di Kabupaten lainnya yang dalam pelaksanaannya tealah melakukan pengembangan ekonomi Syariah baik dari literal teori dan pelaksanaan di lapangan, karena Ketika milenial mengkonsumsi barang atau jasa maka akan mempertimbangkan halal dan haramnya.

Di kalangan Muslim dituntut untuk menjauhi unsur riba yang sangat dilarang dalam ajaran Islam ([Agustiari & Fauzi, 2021](#)). Pada bidang keuangan Islam telah kokoh menetapkan prinsip filantropis di samping pengejaran keuntungan materi ([Cintyawaty, 2022](#)). Amal ini bermanfaat sebagai distribusi kekayaan dan salah satunya adalah wakaf. Belum lagi, saat ini wisata halal telah berkembang menjadi destinasi wisata baru dan peluang ekonomi sangat besar jika dikelola dengan baik.

Halal merupakan potensi ekonomi yang belum tergarap bagi Indonesia. Namun demikian, berbagai tindakan diambil oleh pemerintah dan semua pihak. Sebagaimana disampaikan oleh Presiden Bank Indonesia pada acara pembukaan Halal Lifestyle Conference yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia dan Halal Lifestyle Center (Inhalec) ([Badan perencanaan Pembangunan Nasional, 2018](#)).

Istilah milenial sudah umum digunakan saat ini. Istilah ini berasal dari Millenial dan diciptakan dalam beberapa buku oleh dua sejarawan dan penulis Amerika, William Strauss dan Neil Howe. Generasi Milenial atau Generasi Y juga dikenal sebagai Generasi Me atau Boomer Echo. Secara harfiah tidak ada demografi yang spesifik dalam menentukan kelompok generasi ini. Namun, ahli mengklasifikasikan menurut awal dan akhir. Klasifikasi Generasi Y dibentuk untuk orang yang lahir pada tahun 1980-1990 atau awal 2000, dan seterusnya ([Hutagalung et al, 2019](#)).

Dalam konteks Indonesia, gaya hidup generasi muda milenial akan berdampak signifikan pada banyak aspek kehidupan mereka, baik secara pribadi maupun publik, mulai dari masyarakat hingga ekonomi, politik bahkan agama. Dengan gambaran tersebut, pemuda Muslim berada pada posisi strategis. Posisi strategis ini tidak hanya berlaku dalam konteks domestik, tetapi juga internasional. Muslim Milenial dapat meningkatkan citra Islam di Indonesia yang menjadi rujukan dunia, menciptakan masyarakat yang damai dan beradab (Iswanto, 2018).

Teknologi juga memanfaatkan internet dan memanfaatkan media sosial sebagai tempat makan, menjadikan media sosial sebagai mekanisme pelaporan dan sumber berita utama bagi masyarakat. Perilaku Belanja Online Berdasarkan Pernyataan Indonesia adalah Pemimpin Global dalam Penggunaan Smartphone Hingga 1% Konsumen Berbelanja Online Pembeli Berbelanja dengan Smartphone 30% Lainnya Memilih dan Menghabiskan Tablet atau Perangkat Seluler Ini 58% dari mereka yang memilih untuk menggunakan komputer sendiri dan selebihnya menggunakan teknologi komunikasi instan seperti email atau pesan instan, dan media sosial seperti Facebook Instagram Twitter (Atmajaya & Mubarok, 2022).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini, termasuk penelitian lapangan dengan pendekatan metode yang digunakan kualitatif deskriptif (Bogdan & Biklen, 2007). Penelitian kualitatif dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan tentang Peran Kalangan Milenial Terhadap Ekonomi Syariah di Kabupaten Mandailing Natal. Subjek dalam penelitian ini adalah perwakilan kalangan milenial yang sering melakukan kegiatan ekonomi yang sesuai dengan minat anak milenial. Melihat subjek penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu penentuan sumber yang awalnya didasarkan pada tujuan atau pertimbangan tertentu (Yusuf, 2014). Untuk memperoleh informasi yang diharapkan, metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan model berfikir induktif dan wawancara. Model berfikir induktif yaitu Pendekatan yang dimulai dengan pernyataan konkrit tentang fakta-fakta tertentu. Peneliti juga menggunakan wawancara untuk memperoleh data dari informan lain langsung dari subjek yang di wawancara.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Aktivitas ekonomi kalangan milenial yang sedang berlangsung sudah makin dan sangat lekat dengan teknologi masa kini. Diawali dengan mewawancarai F.S, Panyabungan Kota, 17 Tahun yang mengungkapkan bahwa:

“saya lebih sering melakukan transaksi online seperti belanja online dari pada belanja secara langsung ke pasar atau ke toko, karena belanja online lebih memudahkan melakukan kegiatan transaksi dari rumah tanpa harus menyita waktu” (Wawancara, 3 Februari 2023).

Hal senada juga diungkapkan oleh dua orang kalangan milenial yang nama inisial W.N, Tambangan, 18 tahun dan D.S, Kotanopan, 15 tahun dimana mereka mengungkapkan bahwa:

“kami belanja online juga lebih terasa efisien dan tidak bertentangan dengan Syariah dan ajaran Islam, lanjut dari itu juga di support dengan mobile banking yang sesuai Syariah” (Wawancara, 10 Februari 2023).

Dari hasil wawancara ketiga kalangan milenial di atas, tampak bahwa jelas bahwa mereka lebih sering melakukan perbelanjaan secara online, dan pastinya mereka juga melakukan pembayaran melalui aplikasi *Mobile Banking* yang sesuai Syariah. Kalangan milenial mengakui aktifitas ekonomi mereka laksanakan secara Syariah karena kepastian halal sesuai dengan anjuran syariah.

Kalangan milenial juga mengungkapkan bahwa kegiatan ekonomi yang dilakukan secara prinsip syariah berdasarkan keinginan dari hati bukan paksaan atau ikut-ikutan. Hal ini bisa dilihat dari ungkapan A.W dan N.R, Panyabuangan barat, 16 tahun berikut:

“pastinya saya melakukan kegiatan ekonomi, seperti belanja atau transaksi secara online dengan berdasarka dari hati atau keinginan saya dan juga berikan pemahaman kepada teman dan syarakat tentang kemudahan transaksi online dan penggunaan yang sesuai prinsip syariah” (Wawancara, 17 Februari 2023).

Dalam ungkpan lain A.W, Panyabungan barat, 16 Tahun, dimana faktor yang mendasari ia melakukan kegiatan ekonomi secara prinsip Syariah, yaitu membaca di berbagai media sosial dan juga lingkungan.

“yaa, saya membaca di media online tentang ekonomi prinsip syariah dan juga hubungan antara lulusan sekolah dan lingkungan teman yang berasal dari psantren yang pada dasarnya mempengaruhi kepada pilihan saya dalam menentukan kegiatan ekonomi secara Islam” (Wawancara, 17 Februari 2023).

Kemudian kalangan milenial juga tertarik dengan pengembangan inovasi ekonomi syariah sebagai memudahkan dalam transaksi, juga dalam konsep pariwisata halal Kabupaten Mandailing Natal dengan setiap sore ramai dengan pengunjung menikmati sore hari. Hal ini bisa dilihat dari ungkapan dua orang kalangan milenial, yaitu S.L, panyabuagn timur 18 Tahun dan H.K, Panyabuangan Timur 20 tahun:

“kami belanja online juga lebih terasa efisien dan tidak bertentangan dengan Syariah dan ajaran Islam, lanjut dari itu juga di support dengan mobile banking yang sesuai Syariah. Lanjut dari itu, kami sedang refreshing sore hari, pastinya kami berkunjung ke tempat wisata sekitar, terutama saat ini wisatanya juga sudah berbasis Syariah” (Wawancara, 15 Maret 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian, dapat dipahami bahwa kalangan milenial sangat berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi syariah. Kalangan milenial sangat membantu pengembangan ekonomi di Kabupaten Mandailing Natal melalui teknologi yang canggih sekarang ini terutama dalam pengembangan ekonomi sesuai prinsip Syariah yang ada di daerah Kabupaten Mandailing Natal.

3.2. Pembahasan

Pada hakikatnya ekonomi syariah berawal dari zaman Rasulullah SAW sejak berabad-abad yang lalu dan mencapai masa keemasannya pada masa dinasti Abbasiyah (Yassine Essid, 1987). Sayangnya keberadaan tersebut seakan ditelan zaman, tidak berpengaruh karena ketamakan kaum barat yang mengadopsi pemikiran ekonomi syariah dari para ilmuwan muslim tanpa menganggap bahwa mereka ada sehingga perekonomian yang hakiki lenyap tanpa bekas dibawa waktu (Chapra, 2001; Islahi, 2014).

Seiring pergantian zaman, keberadaan ekonomi Islam kembali ke permukaan. Kepopuleran ekonomi syariah di dunia saat ini tidak muncul dengan sendirinya. Faktor utama penyebab kemunculan ekonomi syariah dipicu oleh kegagalan sistem ekonomi dunia (kapitalis), yang sampai saat ini tak mampu membendung dan menyelesaikan krisis ekonomi global (Haneef, 1995; Islahi, 2014).

Melihat kekuatan yang terpancar dari ekonomi Islam banyak para ilmuwan tertarik untuk beralih dari perekonomian kapitalis menuju perekonomian secara islami (Chapra, 1996). Sistem perekonomian Islam bersifat universal, artinya mengatur seluruh aspek kegiatan ekonomi, dapat digunakan oleh siapa pun, tak terbatas pada umat Islam saja (Kakar, 2023).

Ekonomi Islam sudah berkembang sangat pesat dengan ditandai pangsa pasar yang sangat besar (Ahmed, 2000; Khan, 2013; Randeree, 2020). Di era milenial, sistem ekonomi islam dipercayakan dapat mampu mengatasi masalah- masalah ekonomi nasioanal. Ada strategi yang dapat mendukung peran dan perubahan sistem ekonomi konvensional menuju sistem ekonomi syariah. Strateginya adalah dengan melakukan perubahan-perubahan dalam sistem ekonomi disesuaikan dengan sistem syariah.

Pentingnya mengoptimalkan gaya hidup halal untuk mendorong perekonomian syariah (Soehardi, 2022). Mengingat, jumlah penduduk Indonesia yang mayoritas Muslim, tentu menjadi peluang yang sangat besar untuk mengembangkan industri halal. Di Indonesia masyarakat muslim mulai muncul kesadaran yang Islami dan kemudian lahir istilah Halal Lifestyle (Adinugraha et al, 2019). Hal ini disebabkan karena meningkatnya aktivitas muslim, seperti produk makanan dan minuman halal, kajian yang tersebar di berbagai tempat, masjid serta busana muslim yang semakin diminati (Adinugraha et al, 2019).

Mengoptimalkan pertumbuhan gaya hidup halal juga disertai peran teknologi dan juga harus diterapkan untuk mempercepat pengoperasian proses industri ini jadi lebih efektif dan efisien. Selain di sektor makanan dan fashion, industri halal juga bisa bergerak di bidang pariwisata. Milenial memiliki karakteristik unik yang membedakan mereka dari kelompok lain. Milenial paham tentang komunikasi, media, dan penggunaan teknologi digital (Anderson & Rainie, 2010; Velasco, 2020). Minat membaca menurun karena gadget lebih disukai sebagai sarana membaca. Bahkan pengetahuannya tentang komunikasi digital melampaui pengetahuan buku. Semua kualitas ini lahir pada saat teknologi komunikasi berkembang pesat (Soroya & Ameen, 2020; Rahmat et al, 2018).

Generasi milenial itu dianggap cocok untuk memajukan ekonomi syariah karena hidup di era digital (Zuhriatusobah & Rahayu, 2022). Dalam ekonomi digital saat ini, komputer pribadi (PC) dan Internet adalah teknologi dominan yang digunakan untuk berbagai kebutuhan sehari-hari. Penggunaan teknologi seperti komputer pribadi dan internet saat ini merupakan awal dari perkembangan perdagangan elektronik atau e-commerce (Sukardi, 2023). Ekonomi yang bersifat digital telah membawa perubahan transaksi dari tradisional menjadi transaksi elektronik dalam aktivitas masyarakat dan bisnis (Fauzi et al, 2021; 2022). Semua aktivitas harian dapat diselesaikan dengan cepat dan efisien (Goldfarb & Tucker, 2019). Jauh sebelum ekonomi digital ada, dibutuhkan waktu dan uang, tapi sekarang tidak lagi. Masuk pada zaman saat ini, transaksi kegiatan ekonomi dan bisnis dilakukan dengan pangsa pasar melalui situs jual beli online dan transaksi pembayaran (Rosak-Szyrocka et al, 2023). Sebelumnya, pembayaran dilakukan secara tunai di toko dan di tempat penjualannya langsung, namun teknologi digital memudahkan konsumen untuk melakukan pembayaran online kapan saja, di mana saja (Arvidsson, 2019). Transformasi sepenuhnya adalah bukti nyata bahwa ekonomi digital terus bergerak maju (Sukardi, 2023).

Peran kalangan milenial terhadap ekonomi syariah juga bisa berbentuk pengembangan ekonomi kreatif. Pada tahun 2020, Indonesia menjadi negara terbesar di dunia dengan kalangan milenial. Oleh karena itu, perkembangan ekonomi sangat dipengaruhi oleh generasi ini. Jadi milenial ini membutuhkan bimbingan untuk menarik ide dari mereka. Ide dan kreativitasnya dapat mengubah masyarakat Indonesia menjadi lebih baik secara ekonomi. Salah satu dari ekonomi kreatif tersebut adalah munculnya beberapa startup di Indonesia. Di era industri saat ini, banyak bermunculan startup, bersama dengan startup syariah yang dipimpin oleh pengusaha muda generasi milenial muslim.

Dalam peran kalangan milenial di Kabupaten Mandailing Natal ada tiga secara mayoritas yang dilakukan milenial dalam pengembangan ekonomi Syariah, yaitu *pertama* Memperkenalkan ekonomi syariah terhadap masyarakat, milenial Kabupaten Mandailing Natal memperkenalkan kegiatan-kegiatan ekonomi yang berprinsip syariah kepada masyarakat melalui praktek dan pelaksanaan secara pribadi, sehingga dengan pelaksanaan individu dengan secara langsung memperkenalkan ekonomi syariah kepada masyarakat, dengan contoh memakai perbankan yang berbasis Syariah dalam transaksi keuangan milenial. *Kedua*, mengembangkan produk-produk ekonomi syariah, dalam hal ini kalangan milenial Kabupaten Mandailing Natal mengikuti perkembangan zaman dalam menggunakan produk yang sesuai prinsip syariah, kalangan milenial Kabupaten Mandailing Natal lebih memilih produk yang legal halal yang ada labelnya di keluarkan Majelis Ulama Indosia termasuk dari segi kosmetik dan makanan. *Ketiga*.

Mengikuti inovasi baru terhadap ekonomi syariah melalui teknologi perbankan yang selalu berkembang sesuai kebutuhan masyarakat, kalangan milenial Kabupaten Mandailing Natal mengikuti segala inovasi baru dengan perkembangan zaman dalam meningkatkan pemahaman dan memperlancar kebutuhan sehari-hari, kalangan milenial lebih memilih memakai uang elektronik dalam pembayaran belanja, terutama Ketika nongkrong di kafe, milenial Kabupaten Mandailing Natal lebih memilih memakai bayar pakai kartu ATM ataupun pakai QRIS.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, peran kalangan milenial sangat berpengaruh pada ekonomi syariah, karena kalangan milenial hidup dilingkungan yang berbasis teknologi dan mayoritas muslim sehingga akan mempengaruhi semua aktivitas kalangan milenial atau generasi M. Generasi M adalah generasi muslim yang bisa melakukan kerjasama antara agama dan teknologi. Kalangan milenial memiliki potensi untuk menciptakan Informasi tentang produk ekonomi syariah, yang awalnya kurang tau tentang ekonomi syariah menjadi lebih tau bahkan menambah rasa suka dan keinginan masyarakat terhadap ekonomi syariah. Kalangan milenial sangat berpartisipasi dalam ekonomi syariah untuk mempercepat pembangunan ekonomi syariah.

Kalangan milenial sangat berperan penting karena, kalangan milenial adalah kunci utama pengembangan ekonomi syariah dan memiliki potensi untuk meningkatkan perekonomian Indonesia di tingkat dunia. Berbagai macam akses yang terdapat pada teknologi memudahkan kalangan milenial untuk membuka peluang bisnis yang lebih luas dan memiliki prospek yang lebih baik dibidangnya, karena milenial merupakan peran yang sangat besar terhadap pembangunan dan kemajuan ekonomi syariah. Dengan munculnya berbagai teknologi masa kini diciptakanyalah berbagai macam produk ekonomi syariah yang lebih efisien guna untuk memudahkan masyarakat dalam melakukan transaksi seperti jual beli atau simpan pinjam yang sekarang dilakukan secara online. Peran penting kalangan milenial tersebut yaitu dengan dimulainya keinginan atau hasrat akan sesuatu yang lebih mudah dilakukan secara cepat atau instan yang kemudian menjadi bentuk partisipasi dari kalangan milenial untuk mengembangkan produk ekonomi syariah masa kini diantaranya seperti jual beli online, menggunakan produk halal yang keluaran MUI, menggunakan aplikasi perbankan syariah melalui seluler dan berbagai macam kegiatan sehari-hari lainnya yang dilakukan secara online.

Dalam peran kalangan milenial di Kabupaten Mandailing Natal ada tiga secara mayoritas yang dilakukan milenial dalam pengembangan ekonomi Syariah, yaitu *pertama* Memperkenalkan ekonomi syariah terhadap masyarakat, milenial Kabupaten Mandailing Natal memperkenalkan kegiatan-kegiatan ekonomi yang berprinsip syariah kepada masyarakat melalui praktek dan pelaksanaan secara pribadi, sehingga dengan pelaksanaan individu dengan secara langsung memperkenalkan ekonomi syariah kepada masyarakat, dengan contoh memakai perbankan yang berbasis Syariah dalam transaksi keuangan milenial. *Kedua*, mengembangkan produk-produk ekonomi syariah, dalam hal ini kalangan milenial Kabupaten Mandailing Natal mengikuti perkembangan zaman dalam menggunakan produk yang sesuai prinsip syariah, kalangan milenial Kabupaten Mandailing Natal lebih memilih produk yang legal halal yang ada labelnya di keluaran Majelis Ulama Indonesia termasuk dari segi kosmetik dan makanan. *Ketiga*. Mengikuti inovasi baru terhadap ekonomi syariah melalui teknologi perbankan yang selalu berkembang sesuai kebutuhan masyarakat, kalangan milenial Kabupaten Mandailing Natal mengikuti segala inovasi baru dengan perkembangan zaman dalam meningkatkan pemahaman dan memperlancar kebutuhan sehari-hari, kalangan milenial lebih memilih memakai uang elektronik dalam pembayaran belanja, terutama Ketika nongkrong di kafe, milenial Kabupaten Mandailing Natal lebih memilih memakai bayar pakai kartu ATM ataupun pakai QRIS.

5. REFERENCE

- Adinugraha, H. H., Sartika, M., & Ulama'i, A. H. A. A. (2019). Halal lifestyle di Indonesia. *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(2), 57-81.
- Adinugraha, H. H., Oktafiyani, M., & Mubtadi, N. A. (2021). HALAL LIFESTYLE: Theory and Practice in Indonesia. Zahir Publishing.
- Ahmed, S. A. (2000). Global need for a new economic concept: Islamic economics. *International Journal of Islamic Financial Services*, 1(4), 13-27.
- Anderson, J., & Rainie, L. (2010). Millennials will make online sharing in networks a lifelong habit. *Pew Research Center's Internet & American Life Project An initiative of the Pew Research Center*
- Antonio, Muhammad Syafi'i, (2001), *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani.
- Arvidsson, A. (2019). *Changemakers: The industrious future of the digital economy*. John Wiley & Sons.
- Atmajaya Ratu Surya, Misbakhul Munir Mubarak. (2022). Digitalisasi Ekonomi Syariah Di Kalangan Kaum Milenial Untuk Pengembangan Ekonomi Syariah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(12).
- Bogdan, R., & Biklen, S.K. (2007). *Qualitative Research for Education and Introduction to Theory and Methods*. Boston, Allyn and Bacon
- Cintyawaty, A., Ditama, R. A., & Fauzi, M. (2022). Persepsi Dan Preferensi Masyarakat Pesantren Terhadap Bank Syari'ah (Studi Kasus Masyarakat Pesantren Sumatera Barat). *Qawwam: The Leader's Writing*, 3(1), 21-36. <https://doi.org/10.32939/qawwam.v3i1.154>
- Chapra, U. (1996). What is Islamic economics? (No. 9). *Islamic Research and Training Institute*.
- Chapra, M. U. (2001). Islamic economic thought and the new global economy. *Islamic Economic Studies*, 9(1).
- Fauzi, M., Kusnadi, K., Musdizal, M., & Rafzan, R. (2022). Mata Uang Digital (Cryptocurrency): Apakah Statusnya Memenuhi Kriteria Harta (Maal) dan Mata Uang Dalam Islam?. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah: AICONOMIA*, 1(2), 72-87. <https://doi.org/10.32939/acm.v1i2.2420>
- Fauzi, M., Novia, A., Rahmat, P., Bustami, A. W., & Ditama, R. A. (2021). Islamic E-Service Quality (IESQ): Sebuah Model Konseptual. *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 6(1), 59-76. <http://dx.doi.org/10.15548/maqdis.v6i1.508>
- Goldfarb, A., & Tucker, C. (2019). Digital economics. *Journal of economic literature*, 57(1), 3-43.
- Haneef, M. A. (1995). *Contemporary Islamic economic thought: A selected comparative analysis*. Alhoda UK.
- Hulwati, H. (2022). Kesejahteraan ekonomi islam: bukti dari asyarakat penerima manfaat badan usaha milik desa (BUMDes) karya dermawan dusun dalam. *AN-NISBAH: JURNAL EKONOMI SYARIAH*, 9(02).
- Hutagalung, M. A., Fitri, R., & Ritonga, S. R. (2019). Generasi Muslim Milenial dan Wirausaha. Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat 2019 (pp. 300-304). Pontianak: STMIK Pontianak.
- Ipandang, Andi Askar. (2020). Konsep Riba Dalam Fiqih dan Al-Qur'an: Studi Komparasi, *Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan*, 19(2).
- Islahi, A. A. (2014). *History of Islamic economic thought: Contributions of Muslim scholars to economic thought and analysis*. Edward Elgar Publishing.
- Iswanto, A. (2018). Membaca Kecenderungan Pemikiran Islam Generasi Milenial Indonesia. *Jurnal Multikultural & Multireligius*, 17(1), 177-184.
- Kakar, A. (2023). *Islamic Economics: Theory and Practice*. *International Journal of Economics, Management and Accounting*, 239-246.
- Khan, M. A. (2013). *What is wrong with Islamic economics?: analysing the present state and*

- future agenda*. Edward Elgar Publishing.
- Nurul Ihsan, dkk, (April 2022), Analisis Minat Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah di Wilayah Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik, *Baabu Al-Ilmi Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(1).
- Rahmat, N. H., Rahman, S. A. S. A., & Hassan, H. R. (2018). Exploring reading issues among millennials and Genz. *European Journal of English Language Teaching*, 4(2). <http://dx.doi.org/10.46827/ejel.v0i0.2158>
- Rahmat, P. (2022). Paisal Rahmat KONSEP TINDAKAN RASIONALITAS EKONOMI DALAM PERSEFEKTIF EKONOMI ISLAM. *JIBF MADINA: Journal Islamic Banking and Finance Madina*, 3(2), 47-54.
- Rahmat, P., Lubis, F. H., & Sahara, S. (2022). The Effect of Family Economy and Religiosity on The Welfare of The Elderly. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*, 10(2), 195-210.
- Randeree, K. (2020). Demography, demand and devotion: driving the Islamic economy. *Journal of Islamic Marketing*, 11(2), 301-319.
- Rosak-Szyrocka, J., Żywiótek, J., & Shahbaz, M. (Eds.). (2023). *Quality Management, Value Creation, and the Digital Economy*. Taylor & Francis.
- Pradesyah, R. (2020). Pengaruh Promosi Dan Pengetahuan Terhadap Minat Masyarakat Melakukan Transaksi Di Bank Syariah (Studi Kasus Di Desa Rahuning). *Al-Sharf: Jurnal Ekonomi Islam*, 1(2), 113-122.
- Soehardi, D. V. L. (2022). The Role of Millennial Knowledge in The Application of Halal Lifestyle. *Journal of Islamic Economics (JoIE)*, 2(2), 196-210.
- Soroya, S. H., & Ameen, K. (2020). Millennials' Reading behavior in the digital age: A case study of Pakistani university students. *Journal of Library Administration*, 60(5), 559-577.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung, Penerbit Alfabeta.
- Sukardi, B. *Ekonomi Digital Dan Sistem Keuangan Islam*. Jejak Pustaka
- Velasco, J. C. (2020). Millennials as digital natives: examining the social media activities of the Philippine Y-generation. *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities*, 28(3), 1939-1957.
- Yassine Essid, M. (1987). Islamic economic thought. In *Pre-Classical Economic Thought: From the Greeks to the Scottish Enlightenment* (pp. 77-102). Dordrecht: Springer Netherlands.
- Yusuf, A. Muri. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta, Kencana.
- Zuhriatusobah, J., & Rahayu, Y. (2022). MILLENIALS IN ISLAMIC DIGITAL ECONOMY SUSTAINABILITY. *Academy of Strategic Management Journal*, 21, 1-9.